

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa keyakinan perintah dan larangan yang menjamin kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Lantaran disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada manusia dalam masa mereka sebagai *khalifah* yang diserahkan kepadanya untuk mengurus isi dunia dan keselamatan.¹ Islam sebagai agama samawi tarakhir, berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya. Allah SWT telah mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi, kesempurnaan meliputi segi-segi fundamental tentang dunia dan *ukhawi*, guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat.² Inti dari ajaran Islam sendiri adalah keyakinan terhadap adanya Dzat yang Maha segala-galanya, yaitu Allah *Azza wa Jalla*.

Sebagai agama tauhid, selain mengajarkan tentang keimanan (kepercayaan) kepada Allah, Islam juga mengajarkan tentang moralitas. Setiap pemeluk Islam (Muslim) dituntut memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Setiap perilaku harus senantiasa dilandasi kaidah etika, mawas diri, serta pandai dalam membawa dan memperhatikan diri dalam lingkungan sekitar.

Al-Qur'an sebagai dasar utama Islam yang menunjukkan bahwa Islam tidak dapat menemukan jalannya ke dalam lubuk hati dan pikiran tanpa penerimaan dua lubuk utama,

¹ A. Malik Ahmad, *Aqidah*, al-Hidayah, Jakarta, t.th., h. 11

² Nasiruddin Razaq, *Dienul Islam*, VII, PT al-Ma'arif, Bandung, 1984, h. 17

yaitu iman dan *syari'ah*. Dan yang pertama-tama diwajibkan oleh Islam adalah kepercayaan yang mendalam kepada Allah tanpa keraguan maupun kesangsian.³

Islam merupakan agama sepanjang zaman dan berlaku untuk seluruh bangsa, dan berpangkal pokok pada al-Qur'an dan al-Hadits. Agama lahir ke dunia disampaikan oleh seorang Rasul. Penjagaan akan kemurnian dan keaslian ajarannya dapat dipertahankan selama Rasul tersebut masih hidup. Akan tetapi, ketika agama berkembang dengan pesat setelah melewati proses waktu yang cukup lama, penyimpangan akan ajarannya merupakan kenyataan yang tidak terhindarkan lagi. Dalam agama Islam pun ada kecenderungan yang ditandai dengan lahirnya berbagai aliran atau golongan pada masa-masa setelah Nabi wafat.

Aliran-aliran yang timbul dalam Islam ialah aliran Khawarij, Murji'ah, Mu'tazilah, Asy'ariyah, dan Maturidiyah. Aliran-aliran Khawarij, Murji'ah, Mu'tazilah sudah tidak ada wujud lagi, kecuali dalam sejarah, sedangkan Asy'ariyah dan Maturidiyah masih ada hingga saat ini. Keduanya disebut *ahl Sunnah wa al- Jamaah*.⁴ Banyaknya aliran-aliran hingga saat ini yang mengaku-ngaku bahwa dirinyalah yang tergolong *ahl Sunnah wa al- Jamaah*, misalnya Muhammadiyah, NU (Nahdlotul Ulama), (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) LDII, Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA), Ahmadiyah, dll. Hingga saat ini, berbagai aliran yang ada di Indonesia tumbuh dan mengikuti pengikut di daerahnya masing-masing. Salah satu aliran dalam Islam yang ada di Indonesia adalah Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA).

Keberadaan MTA di Indonesia tidak asing lagi. Ia adalah sebuah lembaga kajian tafsir al-Qur'an yang semula adalah kelompok pengajian yang dibentuk atas dasar kepribadian akan adanya kenyataan bahwa umat muslim memiliki kitab suci, yaitu al-Qur'an, namun banyak di antara umat muslim di Indonesia yang tidak memahaminya,

³ Kenneth W. Morgan, *Islam Jalan Lurus*, terj. Abu Salamah dan Chaidir Anwar, Pustaka Jaya, Jakarta, 1963, h. 100

⁴ Harun Nasution, *Teologi Islam (Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan)*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2010, cet II, h. 11

bahkan membaca saja masih banyak yang belum mampu. Di samping al-Qur'an, juga terdapat sunnah Nabi SAW, yang sama nasibnya, sama-sama tidak banyak dipelajari oleh umat muslim, juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Munculnya aliran baru MTA di Indonesia ini, merupakan fenomena yang sangat menarik. Aliran yang lahir ini lama kelamaan, seiring dengan berjalannya waktu akan diterima oleh masyarakat, terutama masyarakat *abangan*⁶ yang besar agamanya lemah. Masyarakat akan mudah terpengaruh untuk mengikuti alirannya, termasuk fenomena yang terjadi di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora ini, penduduk yang mayoritas petani ini, sangat miskin sekali terhadap pengetahuan-pengetahuan agama yang dapat membentengi keimanannya untuk tidak terpengaruh pada aliran lainnya.

Adanya aliran MTA pada masyarakat di desa Mendenrejo ini awalnya pengikutnya sedikit, demi berjalannya waktu lambat laun bertambah dan terus bertambah. Masyarakat di desa Mendenrejo yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani ini mudah terpengaruh dengan adanya aliran-aliran baru yang ada di desanya tersebut. Minimnya para penduduk yang tidak bersekolah sampai selesai juga mempengaruhi pula, karena tidak adanya pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama bersekolah. Sedikitnya pengetahuan-pengetahuan tentang bidang agama pun kurang diperoleh, dan ini juga menimbulkan mudahnya menerima sesuatu hal yang baru, atau kepercayaan baru yang ada di desanya.

Banyaknya masyarakat yang mengikuti aliran MTA tersebut karena orang tersebut sebelumnya tidak pernah mengenal sejarah Islam dan pembawa agama ini, dan ini terbukti setiap mengadakan pengajian mayoritas dari mereka selalu mengutip dari terjemahan al-

⁵ Mudhir, *Respon Masyarakat Terhadap Produk Tafsir Majelis Tafsir Al-Qur'an Semarang*, IAIN Walisongo, Semarang, 2009, h. 1

⁶ *Abangan* adalah golongan para petani yang kurang dipengaruhi oleh pihak luar dibandingkan dengan golongan-golongan lain di antara penduduk (lihat bukunya Zaini Muchtarom, *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*, Salemba Diniyah, Jakarta, 2002, h. 5)

Qur'an atau hadits.⁷ Seharusnya masyarakat yang terpengaruh dengan aliran tersebut mempunyai sikap yang baik yang dapat menjadikan hidup bermasyarakat menjadi rukun dan adanya sikap saling tolong menolong, akan tetapi fenomena yang terjadi pada masyarakat di desa Mendenrejo yaitu, berbeda-beda ketika seseorang tersebut mengikutinya. Ada yang mempunyai sikap biasa-biasa saja dengan masyarakat untuk tidak mengajak jamaah lainnya untuk mengikuti alirannya, ada pula yang mempunyai sifat fanatik, mengajak-ajak jamaah lain untuk mengikutinya.

Berawal dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penggalan yang lebih dalam dengan judul penelitian **Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan ditulis dalam skripsi dengan judul *Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora* adalah:

1. Bagaimana keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁷ Nur Hidayat Muhammad, *Meluruskan Doktrin MTA Kritik atas Dakwah Majelis Tafsir al-Qur'an di Solo*, Muara Progresif, Surabaya 2013, h. 29

Adapun tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora
- b. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, gagasan, dan ide keilmuan untuk memotivasi dan landasan hidup yang akan datang
- b. Agar dapat memberikan pencerahan pemahaman bagaimana memahami kehidupan secara vertikal yang akan memberikan efek pada sisi horizontal kepada masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Salah satu syarat diterimanya sebuah penelitian adalah adanya unsur kebaruan yakni penelitian tersebut belum pernah dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, untuk menghindari kesamaan dengan karya-karya lain yang telah ada, maka alangkah baiknya dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya dan terkait dengan *Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora*. Di antara karya ilmiah yang mendukung karya ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mundhir dengan judul "*Respon Masyarakat terhadap Produk Majelis Tafsir al-Qur'an Semarang*", dalam penelitiannya tersebut membahas tentang respon masyarakat terhadap produk MTA dan mencakup pula tentang sejarah perkembangan MTA. Mengetahui pula tentang berbagai macam respon-respon masyarakat tentang produk Majelis Tafsir al-Qur'an.

2. Dalam bukunya (Nur Hidayat Muhammad, *Meluruskan Doktrin MTA Kritik atas Dakwah Majelis Tafsir al-Qur'an di Solo*, Muara Progresif, Surabaya 2013), buku ini merupakan rekaman penting bagaimana perkembangan aliran MTA di masyarakat dan bagaimana masyarakat menanggapinya, dengan berbagai tindakan yang berdeda-beda, ada yang menerima ada pula yang menentang dan ada pula yang dengan keras menolak ajaran tersebut.

Dari hasil penelusuran pustaka tersebut, banyaknya kajian dalam permasalahan di atas, penulis mencoba membahas bagaimana *Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora*. Sehingga dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Mengingat penelitian ini bersifat lapangan, maka dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research), maksudnya adalah penelitian yang langsung dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, h. 17

melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, abstraksi (pengamatan) dan sebagainya.⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang pokok yang berkaitan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data yang memberikan data penelitian secara langsung.¹⁰ Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang akan penulis lakukan dengan masyarakat yang mendengarkan, mengikuti pengajian MTA yang terdiri dari pemuka agama, tokoh masyarakat, masyarakat umum yang jumlahnya ditentukan berdasarkan kebutuhan (*purposive sampling*)¹¹, beserta jamaah MTA.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung atau penunjang dari data pokok atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹² Yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok penelitian ini, baik berupa manusia, maupun benda (majalah, buku, koran, ataupun data-data berupa foto dan video) yang berkaitan dengan masalah penelitian.

⁹ AbuddinNata, *Metodologi Studi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, h. 125

¹⁰ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, h. 87-88

¹¹ *Purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tekni ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alas an keterbatasan waktu, tenaga, dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. (lihat bubunya Elta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2010, h. 181)

¹² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, h. 85

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah data-data terkumpul melalui pembahasan, baik data primer maupun sekunder, dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan variable-variabel penelitian. Setelah itu disusun dan dimasukkan dalam halaman-halaman yang sesuai dengan metode menyusun skripsi. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung. Dalam hal ini penulis melakukan kunjungan penelitian ke jamaah-jamaah MTA yang berada di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora terutama pada hari-hari aktif pengajian rutin yang dilakukan oleh MTA cabang.

b. Metode interview/wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan berbincang-bincang dan bertatap muka dengan obyek secara langsung untuk memperoleh informasi data sesuai apa yang diinginkan dalam penelitian oleh sebab itu dalam metode ini penelitian membutuhkan waktu, kesabaran, tutur kata, dan keramahan yang akan berpengaruh terhadap isi jawaban respon yang diterima oleh peneliti.¹³ Di samping itu dalam melakukan wawancara penelitian harus ada beberapa pedomannya, yaitu tidak meninggalkan point-point yang akan diungkapkan dari maksud dan tema penelitian tersebut.

¹³ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 231

c. Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto.¹⁴ Berpijak dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi atau studi dokumenter dengan cara membaca maupun mengkaji sumber data, baik primer maupun sekunder.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh tersebut, baik data-data yang diperoleh dari kepustakaan atau hasil dari penelitian lapangan. Data-data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif analisis. Metode ini diterapkan dengan cara menganalisis dan menggambarkan respon masyarakat terhadap keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan hasil penelitian (proposal) berkaitan dengan fenomena Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo secara garis besar terdiri dari lima bab, di mana antara bab satu dengan yang lainnya merupakan satu rangkaian yang sangat erat, oleh karenanya akan memudahkan pemahaman dengan membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, dan metodologi penelitian. Pada bab

¹⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, h. 71

ini, dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan proposal, sehingga dalam penyusunannya dapat dijelaskan secara sistematis sesuai dengan yang telah ditentukan.

Bab II: Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) dan Fenomena Keagamaan, Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) meliputi Pendirian dan Kedudukan MTA, Latar Belakang dan Pendirian MTA, Tujuan MTA, Badan Hukum MTA, Struktur Lembaga MTA, Kegiatan MTA, Pendidikan MTA, Kegiatan Sosial MTA, Kepemudaan MTA, Ekonomi MTA, Kesehatan MTA, Penerbitan, Komunikasi, dan Informasi MTA, Kerja Sama MTA, Sumber Daya MTA, Perkembangan MTA, Susunan Pengurus MTA Pusat, pengertian fenomena keagamaan, pendekatan fenomenologis, agama sebagai gejala budaya dan sosial keagamaan, sosial keagamaan, dan fenomena keagamaan di Indonesia.

BAB III: Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora. Meliputi, Situasi Umum desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora: Keadaan desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora, Kondisi Geografis kecamatan Kradenan, Kondisi Demografis kecamatan Kradenan, Sarana dan Prasarana di Desa Mendenrejo, Sosial Budaya dan Aktivitas Keagamaan: Kondisi Sosial Kemasyarakatan, Budaya Kemasyarakatan, Aktivitas Keagamaan: Kondisi Keagamaan di Desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora, Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Mendenrejo, Keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora, meliputi Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA), Struktur Organisasi Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA), dan Aktivitas Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA): Aktivitas Kegiatan Pengajian dan Aktivitas Kegiatan Sosial

BAB IV: Eksistensi Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora dan Respon Masyarakat Terhadapnya.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup, sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.